

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah proses penanaman, pembentukan, dan penerapan nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits.³ Nilai keislaman akan membentuk kepribadian muslim yang taat beragama dengan harapan kelak akan bermanfaat bagi kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat. Namun, terdapat permasalahan bahwa lembaga pendidikan Islam masih belum secara nyata memiliki kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam proses pembelajarannya.⁴ Hal ini tentu tidak sejalan dengan pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang tujuan dan fungsi pendidikan, yang berbunyi:

“...menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia...”⁵

Tujuan pendidikan di atas mencerminkan bahwa pendidikan mempunyai posisi sentral dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada

³ Moch Tolchah, *Problematika Pendidikan Agama Islam dan Solusinya* (Surabaya: Kanzum Books, 2020), hlm. 30.

⁴ Tolchah, hlm. 3-4.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

manusia. Pendidikan Islam tentunya tidak semata-mata perkara pemberian pengetahuan, namun juga pemberian nilai-nilai pendidikan Islam.⁶

Islam sebagai contoh agama yang memberikan nilai-nilai kehidupan bagi orang yang memeluknya.⁷ Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut dapat menjadi pedoman sehingga berdampak baik pada kehidupan bermasyarakat⁸ dan menjadikan manusia berpijak pada jalan yang benar. Sebagaimana telah difirmankan oleh Allah Swt. dalam surah Al-Jumu'ah ayat 2 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

“Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mmereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”⁹

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam sangatlah penting dilakukan.¹⁰

Mengingat, keadaan generasi indonesia belakangan ini menimbulkan keprihatinan, karena dampak dari kemajuan teknologi membawa masuk

⁶ Secara esensial, nilai merujuk pada karakteristik atau hal-hal yang dianggap penting atau bermanfaat untuk kemanusiaan. Lihat, Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 13

⁷ Yogi Prasetyo, “Transformasi Nilai-Nilai Islam dalam Hukum Positif,” *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari’ah dan Hukum* 5, no. 1 (2020), hlm. 95

⁸ *Ibid*, hlm. 104

⁹ *Mushaf Al-Qur’an*, hlm. 553.

¹⁰ Ali Mustofa dan Taufiqur Rochman, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam QS Luqman Ayat 12-19 di SMP N 1 Gudo Jombang”, *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan* 9, no. 1 (2023): hlm. 28.

pengaruh budaya asing yang tidak sejalan dengan nilai-nilai mulia.¹¹ Di khawatirkan kepribadian Islam pada diri seseorang akan luntur dan melemahnya keimanan, sehingga seseorang dapat dengan mudah terpengaruh hal negatif.¹² Harapannya dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dapat meminimalisir tindak kasus kriminalitas di dunia. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya media dalam menyajikan nilai-nilai pendidikan Islam.

Terdapat beberapa media dalam menanamkan nilai-nilai Islam, seperti: sekolah, madrasah, dan pesantren, untuk proses pentransferan pendidikan Islam melalui guru (secara langsung). Namun, tidak dipungkiri bahwa proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islampun dapat dengan memanfaatkan karya tulis buku sebagai sumber pengetahuannya melalui tulisan (secara tidak langsung).¹³ Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik ikhtisarnya bahwa cara penanaman nilai-nilai pendidikan Islam bukan hanya dapat dilakukan dengan melalui pembelajaran konvensional di kelas (*face to face*), namun juga cara mandiri (*self-learning*), contohnya seperti membaca buku.

¹¹ Alif Rohmah Nur Habibah, Mukarromah, dan Rizka Mahmulia, "Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Syair Gulung Ketapang Karya Mahmud Mursalin," *Jurnal TAUJIH Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): hlm. 43.

¹² Luluk Indarinul Mufidah, "Analisis Pendidikan Nilai Islam Di Era Industri 4.0," *Jurnal LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 17, no. 2 (2018): hlm. 179.

¹³ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 439.

Buku sebagai karya tulis dapat juga diperuntukan untuk kepentingan pendidikan.¹⁴ Buku dalam fungsi pendidikan sebagai alternatif pada bidang keilmuan atau pengetahuan melalui kegiatan membaca. Karya sastra seperti buku, sebagai bahan bacaan, dapat memberikan pesan atau amanah yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga memiliki nilai penting dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan seseorang.¹⁵ Hal tersebut sebagaimana Firman Allah Swt. dalam surah Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia yang tidak diketahuinya.”¹⁶

Buku selain ditujukan sebagai media informasi dan hiburan, dapat juga digunakan sebagai salah satu media dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Buku yang berfokus untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam tentu diperlukan buku yang bertemakan Agama Islam. Buku yang bertemakan Agama Islam salah satunya adalah buku yang bertajuk “*Seni Merayu Tuhan*”. Husein Ja’far Al-hadar sebagai penulis buku

¹⁴ Teguh Arif Yanto Sudrajad dan Mujahidun, “Hubungan Paket Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Dan Motivasi Belajar,” in *The 8th University Research Colloquium 2018 Universitas (URECOL: University Research Colloquium, 2018)*, hlm. 223.

¹⁵ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 438.

¹⁶ *Al-Quran Alhidayah* (Tangerang Selatan: Kalim, 2011), hlm.592.

tersebut mengatakan bahwa buku tersebut bercerita bagaimana sebaiknya hubungan manusia dengan Tuhannya? Baik dalam keimanan maupun peribadatan.¹⁷ Meninjau dari permasalahan sebelumnya pada penelitian ini, yakni arus globalisasi yang tak terbendung yang menyebabkan goyahnya kepribadian seseorang, melalui buku ini, Habib Ja'far menyajikan kaidah-kaidah untuk memecahkan masalah tersebut dalam beberapa bab.

Habib Ja'far merupakan seorang Habib (Keturunan Rasulullah SAW) yang sempat naik daun dan populer pada tahun 2020-an. Persona Beliau sebagai pendakwah dan karya-karyanya yang selalu berkontribusi dalam pendidikan Islam melalui penelitian-penelitian terdahulu menarik perhatian Peneliti untuk menggunakan buku "*Seni Merayu Tuhan*" yang ditulis oleh Husein Ja'far Al-Hadar sebagai fokus penelitian. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam karya sastra "*Seni Merayu Tuhan*" yang ditulis oleh Husein Ja'far Al-Hadar, dan juga mengidentifikasi relevansinya dengan pendidikan Islam. Harapannya, dengan mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku "*Seni Merayu Tuhan*" dapat meningkatkan kepribadian Islam dalam diri seseorang dari segi keimanan/akidah, ibadah, akhlak, dan sosial. Lebih lanjut lagi, dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam.

¹⁷ Penerbit Mizan Pustaka, "*Habib Husein Ja'far: Buku Seni Merayu Tuhan Mengajak Lebih Beriman*", diakses dari Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=CEPrCqeDAAo&t=371s>, diakses pada tanggal 7 April 2023 pukul 10:53.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam pada buku “*Seni Merayu Tuhan*”?
2. Bagaimana relevansi antara pendidikan Islam dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku “*Seni Merayu Tuhan*”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan berbagai rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memahami nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku “*Seni Merayu Tuhan*”.
2. Memahami relevansi antara Pendidikan Islam dengan nilai-nilai yang terkandung dalam buku “*Seni Merayu Tuhan*”.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis daripada penelitian ini adalah untuk memperluas khazanah keilmuan dan praktik nilai-nilai pendidikan Islam bagi para penulis dan pembaca. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai nilai-nilai

pendidikan Islam yang terdapat dalam karya sastra, serta menggali relevansinya terhadap pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi pemikiran peneliti dalam bentuk karya tulis bagi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (UAD) untuk didayagunakan mahasiswa lain untuk menambah ilmu dan atau sebagai pertimbangan dalam mengerjakan karya tulis. Selain itu, diharapkan menjadi referensi bagi para akademisi lainnya di luar UAD.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menemukan hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung peneliti sebagai informasi tambahan.

Tinjauan pustaka yang terkait, meliputi:

Pertama, penelitian pada tahun 2022 dari saudara Abdurrohman Wahid dengan judul skripsi “*Nilai-Nilai Pendidikan dalam Buku Tidak Di Ka’bah Di Vatikan atau Di Tembok Ratanan Tuhan Ada Di Hatimu Karya Husein Ja’far Al-Hadar*”.¹⁸ Hasilnya dari penelitian di atas meliputi: nilai ibadah (salat, puasa, dan doa), nilai akidah (beriman kepada Allah, kitab, dan Rasulullah), dan nilai akhlak (sabar, ikhtiar, tawakal kepada Allah,

¹⁸ Abdurrohman Wahid, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Tidak Di Ka’bah Di Vatikan Atau Di Tembok Ratanan Tuhan Ada Di Hatimu Karya Husein Ja’far Al-Hadar” (Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022).

menghormati orang tua atau guru, menghargai tetangga, toleransi, dan saling tolong menolong terhadap sesama).

Kedua, penelitian dari saudari Yulia khairunnissa dengan judul skripsi “*Nilai - Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Gitu Aja Kok Repot Karangan Abdur Rahman*”.¹⁹ Penelitian tersebut menghasilkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku “*Gitu Aja Kok Repot*” Karangan Abdur Rahman, yaitu: nilai ibadah (dalam judul teks humor “Tahu Jumlah Peserta Seminar Lewat Shalawat”) dan nilai akhlak (judul teks humor “Tiga Polisi Tidur, Ikan Curian, dan Siapa Lebih Dekat dengan Tuhan.”).

Ketiga, penelitian pada tahun 2019 dari saudara Ali Muhsin dan Habib Muhtarudin dengan artikel yang bertajuk “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al-Mawā‘iz al-‘Uṣfūriyyah*”.²⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat tiga nilai-nilai pendidikan Islam di dalam kitab tersebut, meliputi: nilai akhlak (akhlak kepada Allah, diri sendiri, manusia, hewan, dan makhluk lain), nilai ibadah (ibadah *ghayru mahdah*), dan nilai akidah (keyakinan dan keimanan kepada Allah, Rasul, dan NabiNya).

Keempat, penelitian pada tahun 2020 dari saudari Refi Riansyah dengan judul skripsi “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Assalamu’alaikum Beijing (Karya Asma Nadia)*”.²¹ Dimana nilai-nilai pendidikan Islam pada temuannya tersebut, meliputi: nilai *jinsiyah* (menjaga hubungan baik antar

¹⁹ Yulia Khoirunnissa, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku ‘Gitu Aja Kok Repot’ Karangan Abdur Rahman” (Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2021).

²⁰ Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al-Mawā‘iz al-‘Uṣfūriyyah,” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 311–30.

²¹ Refi Riansyah, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Assalamu’alaikum Beijing (Karya Asma Nadia)” (Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2020).

lawan jenis), *'athifiyah* (mengarahkan perasaan cinta, gembira, benci, sedih, dan takut di dalam keridahan Allah), *iradah* (mencari ridho Allah dan membekali diri), *fikriyah* (menjaga diri agar tidak maksiat), *khuluqiah* (sabar, syukur, jujur, dan menghindari putus asa, penakut, egois, *khufur*, dusta, dll.), *ruhiyah* (waspada terhadap sesuatu), dan *imaniyah* (menghamba dan beribadah kepada Allah serta berkepribadian soleh).

Kelima, penelitian pada tahun 2022 dari saudari Rini Rahman dan Arsy Gusvita dengan judul artikel "*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Janji Karya Tere Liye*".²² Temuan dari penelitian tersebut dikelompokkan menjadi tiga tema utama, yaitu: nilai ibadah (wudhu, salat, haji, adzan, membaca Al-Quran, sedekah, memakmurkan masjid, menuntut ilmu, dan melakukan perjalanan), nilai keimanan (iman kepada Allah, malaikat Allah, kitab Allah, Nabi dan rasul Allah, hari kiamat, dan memperdalam ilmu agama), dan nilai akhlak (akhlak kepada Allah, orang tua, guru, manusia, tetangga, dan diri sendiri).

Keenam, penelitian dari saudari Aisyah Khoirunnisa dengan judul skripsi "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Puisi Masjid Saka Tunggal Karya Abdul Wachid B. S. Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*".²³ Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam buku kumpulan puisi yang bertajuk "Masjid Saka Tunggal" mengandung nilai pendidikan ibadah

²² Arsy Gusvita dan Rini Rahman, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Janji Karya Tere Liye," *An-Nuha* 2, no. 2 (31 Mei 2022): 417–425.

²³ Aisyah Khoirunnisa, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Puisi Masjid Saka Tunggal Karya Abdul Wachid B. S. Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam" (Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

(setiap tindakan manusia bernilai ibadah), akidah (beriman kepada Allah), dan akhlak (keseimbangan dunia dan akhirat).

Dari berbagai tinjauan pustaka tersebut, persamaannya dengan peneliti, yang pertama mencari pada karya sastra berupa buku, nilai-nilai pendidikan Islam yang termuat di dalamnya. Kedua, metode kualitatif dengan jenis kepustakaan (*library research*) adalah metode penelitian yang digunakan. Ketiga, objek penelitiannya adalah karya sastra, buku. Sedangkan perbedaannya adalah judul dari objek penelitiannya.

Kemudian dari berbagai tinjauan pustaka tersebut, nilai-nilai pendidikan Islam dapat ditelaah dengan berbagai teori dan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Namun, masih terdapat kekurangan, yaitu belum membahas dalam ranah sosial. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan teori nilai-nilai pendidikan Islam yang terintegrasi konsep akidah, akhlak, ibadah, dan sosial dalam Kitabullah (Al-Quran) yang dikemukakan oleh Rustom Ependi sebagai pedoman penelitian.

Tabel 1.
Kajian Terdahulu yang Relevan dengan Penelitian

No	Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1	Abdurrohman Wahid	<i>“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Tidak Di Ka’bah Di Vatikan atau Di Tembok Ratapan Tuhan Ada Di Hatimu Karya Husein Ja’far Al-Hadar”</i>	2022	Skripsi	Gambaran nilai-nilai pendidikan Islam

2	Yulia Khairunnissa	<i>“Nilai - Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku “Gitu Aja Kok Repot” Karangan Abdur Rah-man”</i>	2021	Skripsi	Gambaran nilai-nilai pendidikan Islam
3	Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin	<i>“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al-Mawā‘iz al-‘Uşfūriyyah”</i>	2019	Artikel	Gambaran nilai-nilai pendidikan Islam
4	Refi Riansyah	<i>“Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Assalamu’alaikum Beijing (Karya Asma Nadia)”</i>	2020	Skripsi	Gambaran nilai-nilai pendidikan Islam
5	Aisyah Khoirunnisa	<i>“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Puisi Masjid Saka Tunggal Karya Abdul Wachid B. S. Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam”</i>	2022	Skripsi	Gambaran nilai-nilai pendidikan Islam
6	Arsy Gusvita dan Rini Rahman	<i>“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Janji Karya Tere Liye”</i>	2022	Artikel	Gambaran nilai-nilai pendidikan Islam

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan merupakan suatu jenis penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis, seperti manuskrip, buku, majalah, surat kabar, dan dokumen lainnya²⁴ sebagai sumber inti yang digunakan dalam penelitian tersebut.²⁵

²⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 173

²⁵ Subagyo, *Metodologi Penulisan dan Penelitian* (Surabaya: Penerbit Fajar, 2005), hlm.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatannya. Pendekatan kualitatif adalah proses penjabaran kajian penelitian yang bersifat deskriptif dan naratif.²⁶ Penelitian dengan pendekatan ini mengarah pada pengungkapan makna pada objek yang sedang di teliti.²⁷

3. Sumber Data

a) Data Primer

Sumber data primer atau sumber data inti adalah objek penelitian dan tujuan utama dalam penelitian ini. Pada penelitian ini sumber data primer yang digunakan yaitu buku “*Seni Merayu Tuhan*” karya Husein Ja’far Al-Hadar. Buku tersebut diterbitkan di Bandung oleh penerbit Mizan pada tahun 2022 yang memuat 225 halaman.

b) Data Sekunder

Data sekunder diambil untuk mendukung penelitian yang dilakukan.²⁸ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder mencakup buku, jurnal, dan penelitian relevan lainnya yang berkaitan dengan penelitian untuk menguatkan penelitian.

²⁶ Amtai Alasan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: Rajawali Pers, 2021), hlm. 36.

²⁷ Sulistyawati, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (K-Media, 2023), hlm. 2.

²⁸ Samsu, *Metode Penelitian* (Jambi: Pusaka, 2021), hlm. 95.

4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memanfaatkan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Terdapat banyak jenis dokumentasi, seperti dari catatan, transkrip, jurnal, buku, e-book, surat kabar, majalah, dan lainnya. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa catatan dan dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian yang sedang dijalankan.²⁹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan artikel jurnal, buku, dan e-book sebagai datanya.

5. Teknik Analisis Data

Pada suatu penelitian dibutuhkan analisis untuk memahami data penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pemahaman dan penganalisaan isi teks atau biasa disebut dengan *content analysis* atau analisis isi sebagai teknik analisa datanya.³⁰ Menurut Hsieh & Shannon, analisis isi adalah suatu metode untuk menafsirkan isi data berupa teks dengan cara melakukan klasifikasi dan identifikasi tema atau pola yang ada secara subjektif. Tujuannya adalah untuk mengungkap makna atau isi dari sebuah teks sesuai dengan konteksnya.³¹

Langkah yang digunakan peneliti pada penelitian ini, peneliti membaca keseluruhan isi buku “*Seni Merayu Tuhan*” karya Husein

²⁹ Samsu, hlm. 95.

³⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 104.

³¹ A. Supratiknya, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2015), hlm. 123.

Ja'far Al-Hadar. Selanjutnya, peneliti menggunakan teori sebagai pedoman dan pengklasifikasian awal³² untuk mencari mencari kalimat yang memuat nilai-nilai pendidikan Islam. Terakhir, temuan-temuan yang telah peneliti temukan disajikan pada penyajian data untuk dianalisa lebih lanjut dengan menggunakan metode deskriptif.

Metode analisis deskriptif adalah pendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Fakta-fakta tersebut diuraikan dan diberikan arti tambahan serta memberikan pemahaman serta penjelasan secukupnya.³³ Peneliti mengutip kembali kalimat yang peneliti temukan pada analisis isi sebelumnya. Kemudian, peneliti menambahkan keterangan penguat dengan menggunakan literatur-literatur seperti artikel yang relevan dengan temuan peneliti.

6. Uji Keabsahan Data

a) Peningkatan Ketekunan Peneliti

Pada peningkatan ketekunan, peneliti melakukan pencarian secara teliti dan berkesinambungan untuk dapat menghasilkan penjabaran data yang akurat dan rinci.³⁴ Melakukan pencarian yang tekun ini, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang lebih tepat dan terperinci.³⁵

³² Rukminingsih, Gunawan Adnan, dan Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Erhaka Utama Yogyakarta, 2020), hlm. 96.

³³ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, 7 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 53.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 272

³⁵ Amtai Alaslan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: Rajawali Pers, 2021), hlm. 101

b) Perpanjang Pengamatan

Pada perpanjang pengamatan, peneliti melakukan tinjauan kembali pada objek penelitian. Data yang pernah diteliti dicek kembali sehingga memperoleh data yang pasti kebenarannya.³⁶ Hal ini memungkinkan peneliti dapat mempelajari kembali dan meyakinkan pada diri sendiri bahwa data yang diperoleh bisa dilanjutkan ke tahap penelitian selanjutnya.³⁷

c) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi digunakan sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemui peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan google scholar/google cendekia untuk mencari data berupa literatur artikel jurnal sebagai data penelitian. Data yang telah dikumpulkan disitasi menggunakan software mendeley sebagai penanda referensi yang digunakan. Semua data yang terkumpul selain sebagai data sekunder juga sebagai referensi peneliti. Kegiatan membaca dokumen yang banyak digunakan sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan pada uji keabsahan data.³⁸

7. Teknik Penyajian Data

Penyajian data atau *display data* pada penelitian ini memanfaatkan penggunaan tabel. Tabel adalah sekumpulan data yang disusun

³⁶ Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, hlm. 91.

³⁷ Alasan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 100.

³⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 189.

berdasarkan baris dan kolom.³⁹ Penggunaan tabel ini bertujuan agar peneliti dapat mengklasifikasikan bagian - bagian tertentu dari objek penelitian. Tujuan klasifikasi ini adalah untuk mengkategorikan temuan yang sedang diteliti.⁴⁰ Data yang telah dikategorikan dengan baik akan semakin mudah dipahami⁴¹ dan dapat dilanjutkan pada tahap analisis selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Alur pembahasan yang peneliti gambarkan dalam penelitian ini, meliputi:

1. Pada bab pertama memuat tentang pendahuluan. Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Pada bab kedua memuat tentang kajian teori. Kajian teori dalam penelitian ini meliputi: teori nilai, pendidikan Islam, dan nilai-nilai pendidikan islam.
3. Pada bab ketiga memuat tentang paparan data primer, yaitu buku “*Seni Merayu Tuhan*” yang ditulis oleh Husein Ja’far Al-hadar. Peneliti disini mendeskripsikan gambaran umum buku dan orientasi pengarang.

³⁹ Surahman, Mochamad Rachmat, dan Sudibyo Supardi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016), hlm. 169.

⁴⁰ A. Supratiknya, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2015), hlm. 124

⁴¹ Sulistyawati, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 194.

4. Pada bab keempat memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan. Pada hasil penelitian, peneliti menyajikan hasil data yang telah ditemukan meliputi nilai-nilai pendidikan Islam yang termaktub dalam buku primer. Kemudian, pada bagian pembahasan, peneliti menggambarkan analisis nilai-nilai yang terkandung dalam buku tersebut dan relevansinya dengan pendidikan Islam.
5. Pada bab kelima memuat tentang penutup. Pada bagian penutup berisi kesimpulan dan saran penelitian.